**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

Achmad Ryan Fadillah1*,* Dheanda Adelia2*,* Mawar Shalihah3, Rapindo Banjar Nahor4, Wahyudin5 , Shinta Ningtiyas Nazar6

**123456Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia**

***ABSTRACT***

Financial statements are records of a company's financial information during an accounting period that can be used to describe the company's performance. Fraud is a form of error that is usually intentional for personal gain. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effectiveness of the fraud triangle as a factor causing financial statement fraud. The independent variables in this study, namely financial stability as a proxy for asset change ratio for two years (ACHANGE), external pressure which is proxied by leverage ratio (LEV) and ineffective monitoring which is proxied by the ratio of independent commissioners (IND). Meanwhile, the dependent variable is financial statement fraud. The population of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015. The total sample of this study was 7 companies. The statistical data analysis method used is multiple regression with SPSS version 25.0. The results of this study indicate that external pressure, which is proxied by LEV, has an effect on fraudulent financial statements. Meanwhile financial stability and ineffective monitoring did not affect fraudulent financial statements

Keywords: Financial statement fraud, financial stability, external pressure, effective monitoring, earnings management, financial statement fraud.

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. *Fraud* merupakan suatu bentuk kesalahan yang biasanya disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari fraud triangle sebagai faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini, yakni financial stability dengan proksi rasio perubahan aset selama dua tahun (ACHANGE), external pressure yang diproksikan dengan rasio laverage (LEV) dan ineffective monitoring yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (IND). Sedangkan variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Total sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa external pressure yang diproksikan dengan LEV, berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan financial stability dan ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**Kata Kunci : Kecurangan laporan keuangan, *financial stability, exteral pressure, ineffective montioring*, manajemen laba, *financial statement fraud*.**

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi keuangan yang di dalamnya terdapat posisi keuangan, kinerja perusahaan, hingga arus kas perusahaan yang dimana informasi-informasi tersebut dibutuhkan untuk pihak-pihak pemegang kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan memiliki sifat yang relevan yang berarti laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang tidak dapat memberikan informasi yang benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna informasi laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Dilansir dari Cnnindonesia.com, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sedang terlibat kasus rekayasa laporan keuangan dimana rekayasa laporan keuangan tersebut dilakukan dengan cara memanipulasi laba perusahaan. Hal ini bermula dengan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 yang mencatatkan laba sebesar Rp2,4 triliun, namun laporan keuangan tersebut mendapat opini tidak wajar karena adanya indikasi kecurangan pencadangan sebesar Rp7,7 triliun. Sejak laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 mendapat opini tidak wajar, sehingga pada laporan keuangan perusahaan tahun 2018 mencatatkan kerugian sebesar RP15,3 triliun hingga akhirnya pada laporan keuangan perusahaan 2019 kembali mencatatkan kerugian sebesar Rp27.2 triliun. Hal ini bisa terjadi karena setelah diselidiki terdapat adanya kelalaian oleh petinggi perusahaan dalam mengelola asetnya. Mulai dari kesalahan dalam membeli saham-saham yang tidak produktif, hingga kesalahan menjual produk *saving plan* dengan bunga tinggi diatas deposito.

Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan agar tindakan kecurangan ini bisa diketahui sejak dini dan dapat dihilangkan sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh pemegang kepentingan maupun masyarakat. Selain itu, seorang auditor bisa meningkatkan kualitas auditnya dan dapat memberikan kepercayaan untuk pihak yang berkepentingan maupun masyarakat. Ketika terdapat kesalahan dalam menyusun serta melaporkan material dalam laporan keuangan, maka informasi atau laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Rezaee dan Riley (2009) mendefinisikan “kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai matrial dari laporan keuangan”. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan oleh keinginan perusahaan agar saham tetap diminati oleh investor. Adapun definisi lain dari Arens et., al. (2012), “Kecurangan pelaporan keuangan sebagai salah saji yang disengaja, kelalaian dari sisi jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Wells (2011) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

1. Pengubahan, manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas informasi-informasi yang signifikan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan (Razaee dan Riley, 2009)

Tindakan pemanipulasian atau pemalsuan laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*. *Fraud* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kesalahan yang didalamnya mengandung unsur ketidaksengajaan ataupun kecurangan yang biasanya disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan termasuk suatu hal yang sering terjadi dikalangan pemerintahan bahkan publik. Tuanakotta (2013) menjelaskan “*fraud”* ialah setiap Tindakan illegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk meengamankan keuntungan bisnis pribadi”. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* ( dalam Maghfiroh dkk, 2015), fraud adalah tindakan kecurangan ataupun kekeliruan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu secara sadar, dimana pelaku kecurangan tersebut mengetahui bahwa kecurangan atau kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang tidak baik untuk individu maupun sebuah entitas.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) (dalam Prisca 2013), kecurangan terbagi dalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu:

1. Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*) meliputi penyalahgunaan/pencurian asset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya tangible atau dapat diukur/dihitung. *Asset Misappropriation* dilakukan dalam tiga bentuk: *skimming, larceny, dan fraudulent disbursements* (Tuanakotta, 2010).
2. Pernyataan Palsu (*Fraudulent Statement*) yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau dengan istilah *window dressing*.
3. Korupsi (*Corruption*) yaitu jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dan saling menikmati keuntungan. *Fraud* jenis ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

.Menurut Resti (2011 dalam Zahro dkk, 2018) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud* yaitu *pressure, opportunity,* dan *rationalization* yang disebut dengan *fraud triangle.* Berdasarkan teori ini ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle)*. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu *pressure, opportunity,* dan *rationalization.* Cressey (1953) dalam Sinarti (2019) menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu *pressure, opportunity,* dan *rationalization*.

1. Tekanan (*pressure)*. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial. Menurut Rahmanti (dalam Kurnia, 2014) *pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Tekaan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan. Dalam SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakbatkan kecurangan, yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need,* dan *financial targets.*

* *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.
* *External pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.
* *Personal financial need* adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor risiko: kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas.

1. Kesempatan (*opportunity)*. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Menurut Nabila (dalam Kurnia, 2014) berpendapat bahwa *opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku kecurangan percaya bahw aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengenddalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Kesempatan untuk melakukan *fraud* berdasarkan pada kedudukn pada umumnya, manajemen suatu perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan *fraud* dibandingkan dengan karyawan. SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori, yaitu *nature of industry, ineffective monitoring,* dan *organizational structure.*

* *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor ririko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

1. Sikap atau rasionalisasi (*rationalization)*. Sudut ketiga dari *fraud triangle* adalah *rationalization* (rasionalisasi) atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya (Tuanakotta, 2010). Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keeadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* sebelumnya sudah dilakukan oleh Yulia Zahro (2018) dan Prisca Kusumawardhani (2013). Dimana penelitian yang dilakukan Yulia Zahro menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud,* sedangkan menurut Prisca Kusumawardhani menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud.* Hal ini bisa saja terjadi karena adanya perbedaan waktu penelitian yang dilakukan oleh Yulia Zahro dan Prisca Kusumawardhani, perbedaan tersebut juga bisa terjadi karena adanya perbedaan jenis usaha yang diteliti antara Yulia Zahro dan Prisca Kusumawardhani. Dimana pada penelitian Yulia Zahro dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan Prisca Kusumawardhani melakukan penelitiannya pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perebdaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, dimana tahun penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2013- 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *financial stability* mempengaruhi *financial statement fraud* ?
3. Apakah *external pressure* mempengaruhi *financial statement fraud*?
4. Apakah *ineffective monitoring* mempengaruhi *financial statement fraud*?

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan hipotesis dan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa mengenai keterangan apa yang ingin diketahui. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud.* Data ini berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2015. Laporan tahunan perusahaan dapat di download melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

Menurut Santoso (2015:4) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adlah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dalam skala besar.

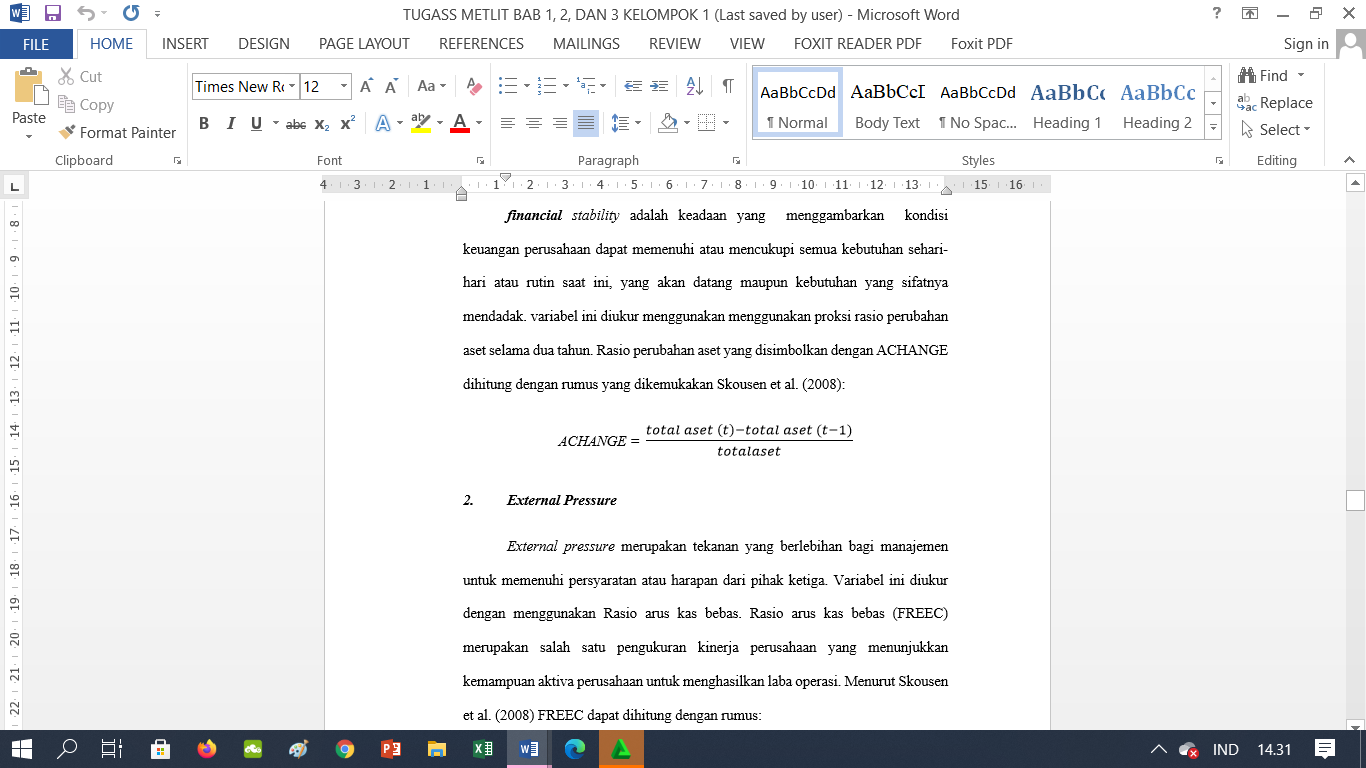
Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006:111). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam peneliatian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan fraud, yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan fraud, yang terdaftar di BEI periode 2013-2015

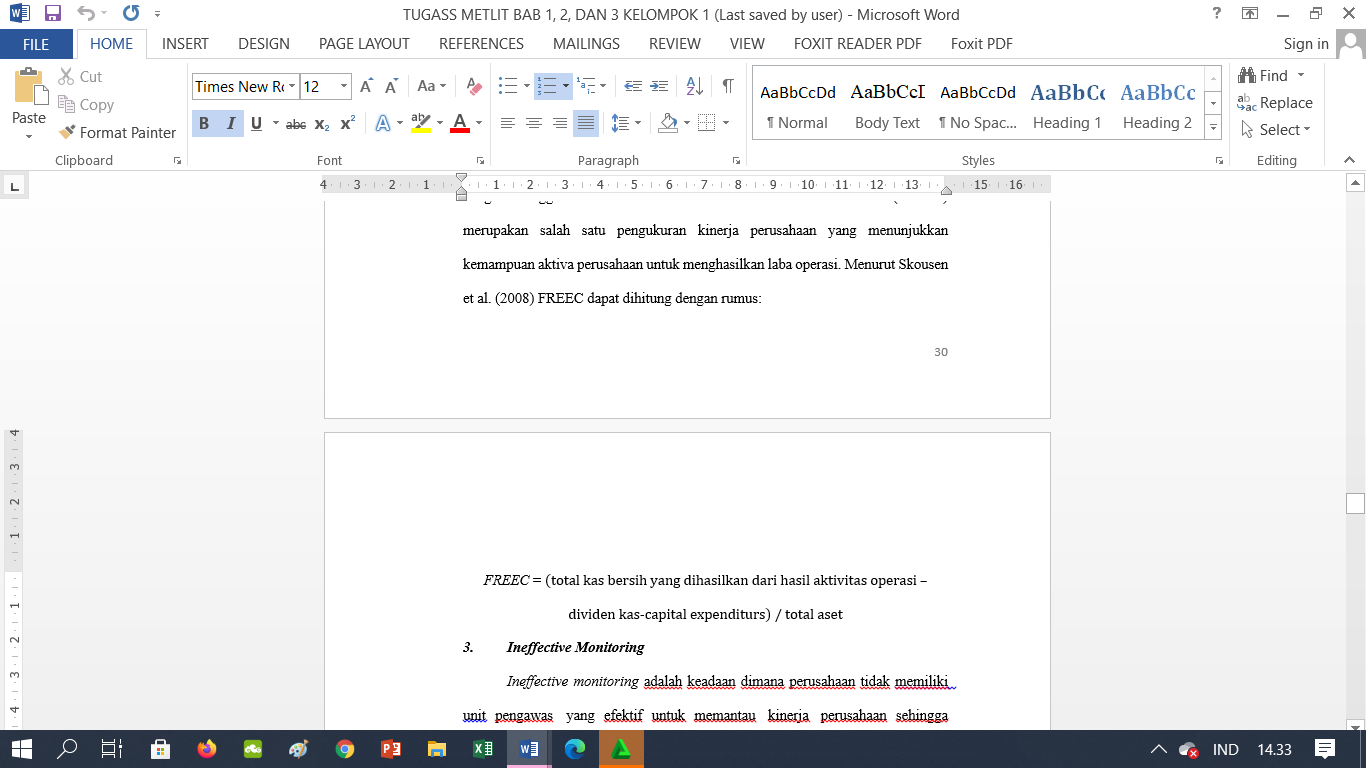
Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Umar, 2011:47). Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

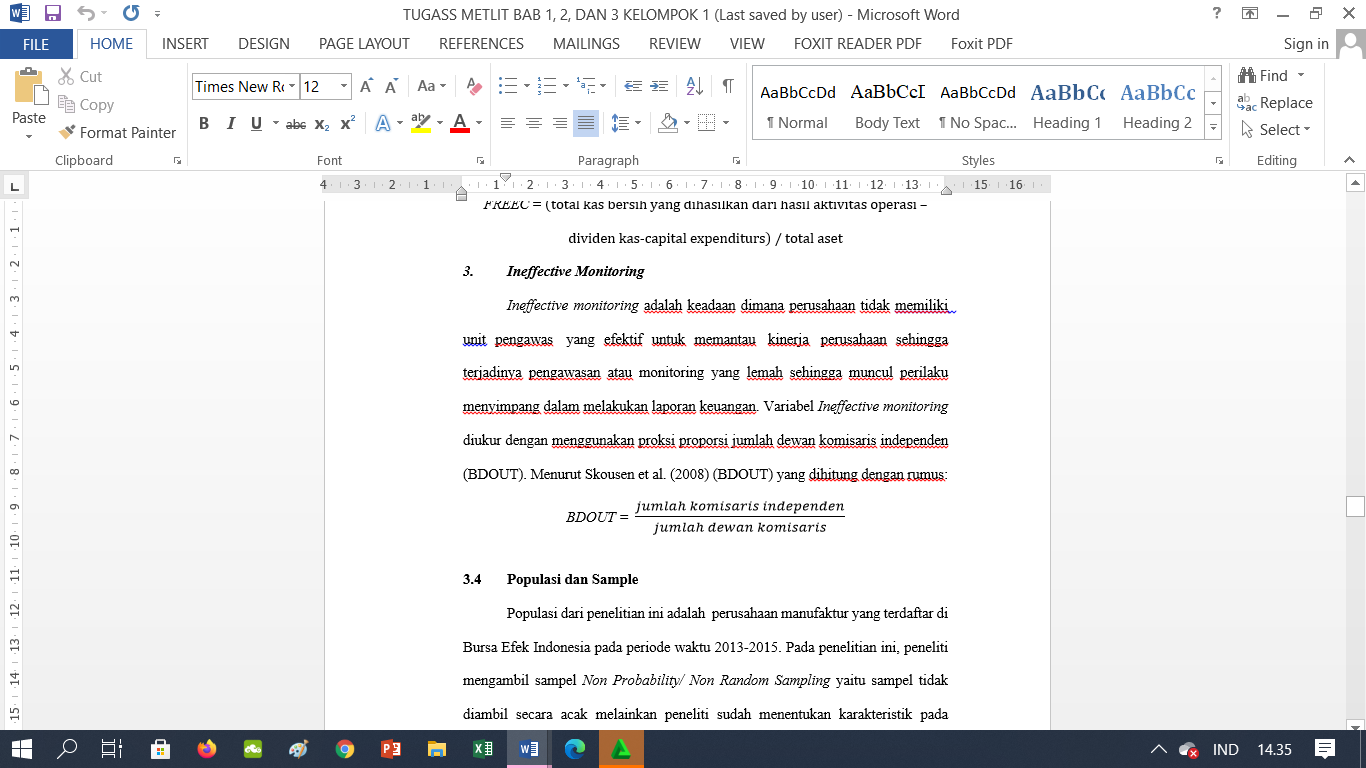
Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen (Umar, 2011: 48). Variabel independen juga dinamakan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah***financial*** *stability, External pressure* dan *Ineffective monitorin.*

Variabel***financial*** *stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat memenuhi atau mencukupi semua kebutuhan sehari-hari atau rutin saat ini, yang akan datang maupun kebutuhan yang sifatnya mendadak. variabel ini diukur menggunakan menggunakan proksi rasio perubahan aset selama dua tahun. Rasio perubahan aset yang disimbolkan dengan ACHANGE dihitung dengan rumus yang dikemukakan Skousen et al. (2008).



Variabel *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Variabel ini diukur dengan menggunakan Rasio arus kas bebas. Rasio arus kas bebas (FREEC) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. FREEC dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Skousen et al. (2008).



Variabel *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan sehingga terjadinya pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga muncul perilaku menyimpang dalam melakukan laporan keuangan. Variabel *Ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan proksi proporsi jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). BDOUT dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Skousen et al. (2008).

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2011: 48). Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel tergantung. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah yaitu *financial statement fraud.* Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Manajemen laba (DACC) diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC).

*Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. *Model Modified Jones* dianggap dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik dibandingkan dengan model- model yang lain, sejalan dengan penelitian Dechow et al. (1995) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007). Model perhitungannya modifikasi Jones, yaitu:

TAit = NIit - CFOit .............................................................................................................................................(1)

TAit = NDAit + DAit .........................................................................................................................................(2)

TAit/Ait-1 = β1(1/Ait-1) + β2 (∆Revt/Ait-1) + β3 (PPEt/Ait-1) + ℮ .........................................................(3)

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan (3) di atas, maka nilai non *discretionary accruals* (NDA) dapat diperoleh dengan rumus:

NDAit = β1(1/Ait-1) + β2(∆Revit/Ait-1-∆Rect/Ait-1) + β3(PPEt/Ait-1)...................................................(4)

Selanjutnya nilai discretionary accruals (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

DAit = TAit/Ait-1 – NDAit ...............................................................................................................................(5)

DAit = (TAit/Ait-1) – [(β1(1/Ait-1) + β2(∆Revit/Ait-1-∆Rect/Ait-1) + β3(PPEt/Ait-1)].

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t; NIit = Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t; CFOit = Kas dari operasi (cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t; NDAit = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t; DAit = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t; ∆Revit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1; ∆Rect = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t; PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t; Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1; ℮it = Error term perusahaan i pada tahun t.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kajian dokumen, Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat di peroleh dengan men*donwload* di *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data tersebut kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan menggunakan teknik penelitian pustaka *library research* yaitu untuk melengkapi kajian pustaka yang relevan dengan bahasa teknis dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber bacaan melalui buku, internet, jurnal dan perangkat lain berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* dan *financial statement fraud*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bursa Efek Indonesia pada tahuan 2013 sampai tahun 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari jenis perusahaan yang melakukan fraud dan yang tidak melakukan fraud. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Karakteristik responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Kriteria | Jumlah |
| Jenis Perusahaan | Melakukan fraud | 5 |
| Tidak melakukan fraud | 2 |

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2015, dengan mengunduh data tersebut pada website resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.2**

**Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Variable | | | |
| Kecurangan laporan keuangan (Manajemen Laba) | Financial Stability | External Pressure | Ineffective Monitoring |
| Maksimum | 0.8342 | 0.9991 | 4.3521 | 0.75 |
| Minimum | -0.4489 | -875.7601 | 0.0003 | 0.00 |
| Mean | 0.0027 | 7.0456 | 0.4863 | 0.39 |
| Std.Dev | 0.1309 | 78.3328 | 0.4221 | 0.1167 |

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 7.

**Tabel 4.3**

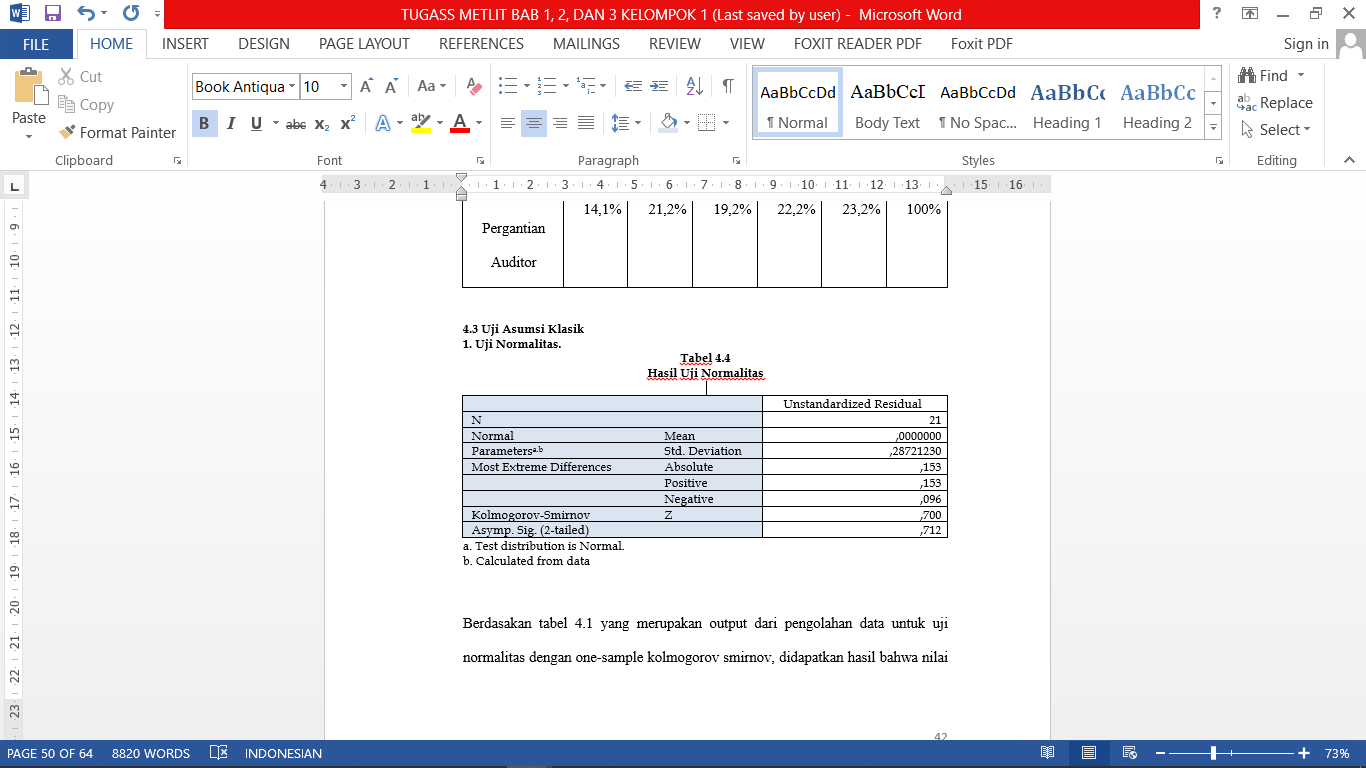
**Descriptive Statistics Dummy**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
| Melakukan Pergantian Auditor | 42,3% | 15,4% | 23,1% | 11,5% | 7,7% | 100% |
| Tidak Melakukan Pergantian Auditor | 14,1% | 21,2% | 19,2% | 22,2% | 23,2% | 100% |

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**



Berdasakan tabel 4.4 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan one-sample kolmogorov smirnov, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,712. Dengan hasil signifikan lebih dari 0,05 (0,712 > 0,05), maka nilai residual dari distribusi tersebut normal.

**Uji Multikolineoritas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolineoritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model |  | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Financial Stability X1 | .484 | 2.068 |
| External Pressure X2 | .102 | 9.793 |
| Personal Financial Need X3 | .734 | 1.362 |

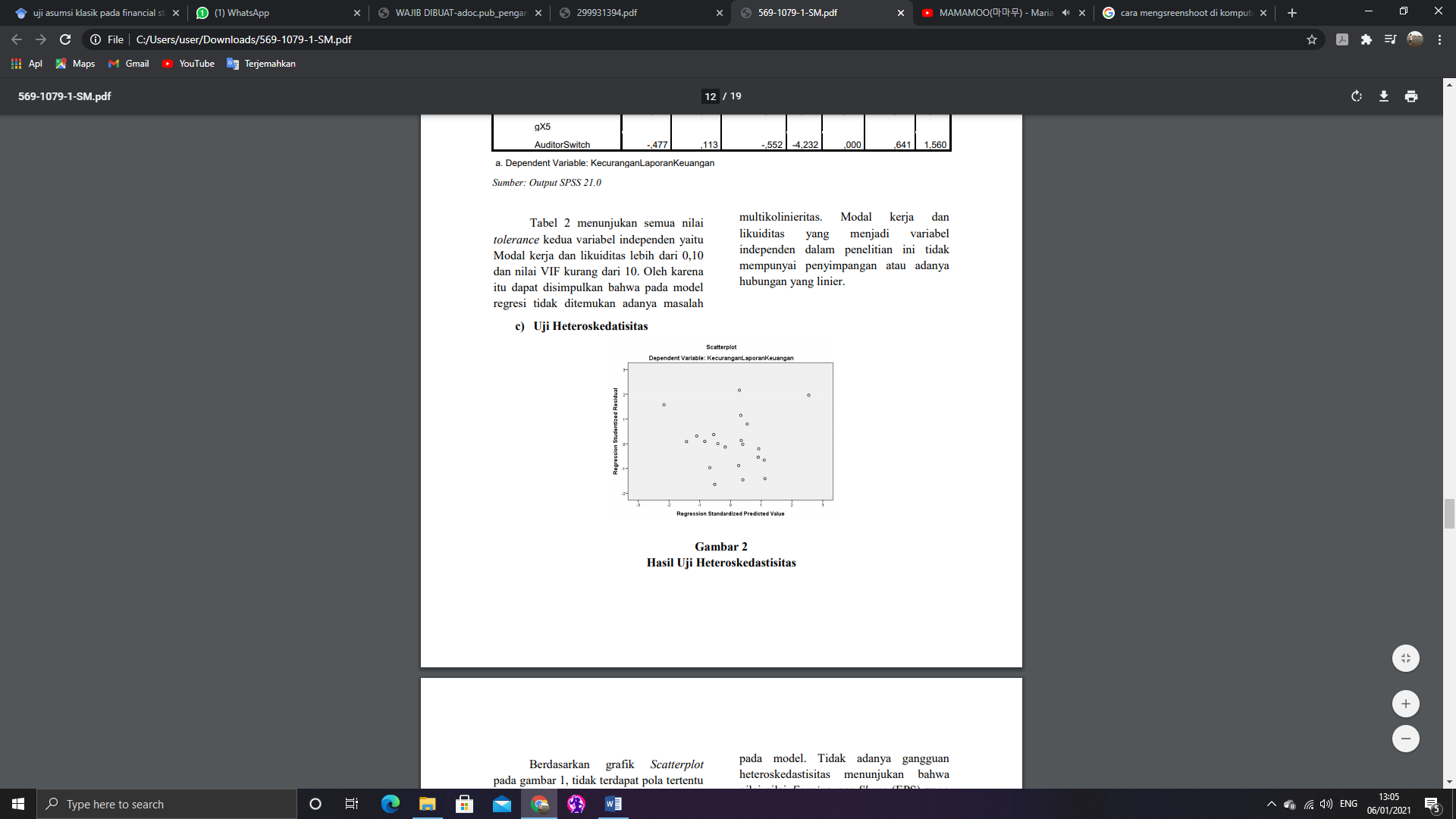
a.Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.5 menunjukan semua nilai tolerance kedua variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier.

**Uji Heterokesdastisitas**

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Multikolineoritas**



Berdasarkan grafik Scatterplot pada gambar 4.1, tidak terdapat pola tertentu pada grafik yang diwakili oleh Earning Per Share (EPS). Titik Earning Per Share (EPS) ada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model. Tidak adanya gangguan heteroskedastisitas menunjukan bahwa nilai-nilai Earning per Share (EPS) yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Fortune Indonesia, Tbk mempunyai nilai yang efisien dan tidak minimum.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficiens | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.816 | .696 |  | -1.173 | .248 |
| Financial Stability X1 | .465 | .495 | .141 | .941 | .352 |
| External Pressure X2 | 2.605 | 1.141 | .746 | 2.283 | .028 |
| Ineffective Monitoring X3 | -.134 | .362 | -.045 | -.370 | .713 |

a.Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV) dan ineffective monitoring (IND) adalah sebagai berikut:

DACC : -0,816 + 0,465 ACHANGE + 2,605 LEV – 0,134 IND.

DACC, yaitu Discretionarry accrual sebagai bentuk perhitungan manajemen laba yang mana adalah proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan. Nilai konstanta sebesar -0,816 artinya bila tidak ada variabel independen yaitu financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV) dan ineffective monitoring (IND)) maka kecurangan laporan keuangan (DACC) diperkirakan dianggap konstan (nilainya tetap) yaitu sebesar - 0,816.

Nilai koefisien regresi financial stability (ACHANGE) berimplikasi positif sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel financial stability (ACHANGE) maka kecurangan laporan keuangan (DACC) akan mengalami kenaikan sebesar 0,465 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi external pressure (LEV) berimplikasi positif sebesar 2,605. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel external pressure (LEV) maka kecurangan laporan keuangan (DACC) akan mengalami kenaikan sebesar 2,605 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi ineffective monitoring (IND) berimplikasi negatif sebesar -0,134. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel personal financial need (OSHIP) maka kecurangan laporan keuangan (DACC) akan mengalami penurunan sebesar 0,134 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

**Uji T**

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficiens | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,816 | ,696 |  | -1,173 | ,248 |
| Financial Stability X1 | ,465 | ,495 | ,141 | ,941 | ,352 |
| External Pressure X2 | 2,605 | 1,141 | ,746 | 2,283 | ,028 |
| Ineffective Monitoring X3 | -.134 | .362 | -.045 | -.370 | .713 |

a.Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut maka dapat disimpukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Financial Stability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung 0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,352. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05 atau 0,352 > 0,05 menunjukkan bahwa Maka H2 ditolak karena variabel financial stability tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung 2,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Tingkat signifikansi tersebut < 0,05 atau 0,028 < 0,05 menunjukkan bahwa H3 diterima karena variabel external pressure berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung -0,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,713. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05 atau 0,713 > 0,05 menunjukkan bahwa H4 ditolak karena variabel Ineffective Monitoring tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap varabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model |  | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8,452 | 0,000b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 didapat nilai F hitung sebesar 8,452 dengan probabilitas 0,000b . Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh financial stability, external pressure dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013- 2015.

**Pembahasan**

Pengaruh *financial stability*, ***external pressure*, *ineffective monitoring* terhadap financial statement fraud**

Untuk menampilkan pertumbuhan perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan sering kali melakukan manipulasi laporan keuangan dan adanya rasio perubahan total aset yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya financial statement fraud yang tinggi pula. Selain itu, rasio hutang merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang. Rasio hutang yang tinggi mengindikasikan terjadinya financial statement fraud yang tinggi pula dan juga financial statement fraud lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki dewan komisaris independen. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 di dapat nilai F hitung sebesar 8,452 dengan probabilitas 0,000b . Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh financial stability, external pressure dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013- 2015.

Pengaruh *financial stability* **terhadap financial statement fraud.**

Untuk menarik para investor, manajemen perusahaan berupaya untuk menyajikan tampilan perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan pertumbuhan perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan sering kali melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, adanya rasio perubahan total aset yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya financial statement fraud yang tinggi pula. Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan makaprobabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *financialal stability* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung 0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,352. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05 atau 0,352 > 0,05 menunjukkan bahwa Maka H2 ditolak karena variabel financial stability tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro, Diana & Mawardi (2018). Dalam peneleitian tersebut menunjukkan bahwa Financial Stability (ACHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki persyaratan utang akan memotivasi tindakan memanipulasi laba. Rasio hutang merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang. Oleh sebab itu, rasio hutang yang tinggi mengindikasikan terjadinya financial statement fraud yang tinggi pula. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan tersebut untuk melakukan fraud. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa External Pressure berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung 2,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Tingkat signifikansi tersebut < 0,05 atau 0,028 < 0,05 menunjukkan bahwa H3 diterima karena variabel external pressure berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro, Diana & Mawardi (2018), yaitu External Pressure (LEV) secara parsial berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Namun, hasil penelitian ini berebda dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasmaulida (2016). Dalam penellitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Terjadinya praktik kecurangan atau fraud merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Praktik fraud dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang sangat berperan dalam meminimalkan terjadinya financial statement fraud yang dilakukan oleh manajemen. Financial statement fraud lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki dewan komisaris independen. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Ineffective Monitoring tidak bepengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t hitung -0,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,713. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05 atau 0,713 > 0,05 menunjukkan bahwa H4 ditolak karena variabel Ineffective Monitoring tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmaulida (2016). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemantauan tidak efektif yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan penipuan yang diproksikan dengan penghasilan manajemen (akrual diskresioner).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya, yaitu dari hasil pengujian secara parsial (t-Test), hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Financial stability dengan proksi rasio perubahan aset selama dua tahun (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015.

2. Extrernal pressure dengan proksi rasio laverage (LEV) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015.

3. Ineffective monitoring dengan proksi rasio komisaris independen (IND) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

4. Variabel financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV) dan ineffective monitoring (IND) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini meliputi, untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih banyak dan juga dengan periode yang lebih panjang dan populasi yang berbeda dan disarankan agar menggunakan variabel fraud triangle lainnya, seperti OSHIP, ROA, IND dan CPA untuk mendapatkan model yang lebih akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode pemilihan sampel yang berbeda. Hal ini dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Bagi Auditor, penelitian selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan hasil penelitian tentang pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan, sebagai pertimbangan dalam mendeteksi kecurangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andromeda, Donny Arlanda, *“Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil”*, Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2008.

Anggraini, Fivi dan Ira Trisnawati. “*Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisma Akuntansi*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10 No.1, 23- 36, April 2008.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2000. Report to Nation. [http://marketplace.](http://marketplace/) cfenet.com/Download.asp.

Cressey, Donald. R., 1953. “Other people’s money, dalam: The Internal Auditor as Fraud Buster, Hillison, Willim. Et. Al. 1999”, Managerial Auditing Journal, MCB University Press. Volume 14 Number 7 page 351-362.

Dahlan, Muhammad, “*Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor*”, Working Paper In Accounting and Finance, Universitas Padjajaran, 2009.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, Journal of Finance Economic 3:305- 360

Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis fraud triangle pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *1*(3).

Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita, S. (2015). Analisis pengaruh financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, *16*(1).

Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *22*(3), 1-9.

Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, *9*(2), 121-132.

Nuraini, R. I. (2019, December). The Effect of Financial Stability, External Pressure, and Ineffective Monitoring of Fraudulent Financial Statement. In *1st International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2019)*. Atlantis Press.

Prasmaulida, S. (2016). Financial statement fraud detection using perspective of fraud triangle adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, *1*(2), 317-335.

Rachmawati, K. K., & Marsono, M. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International research journal of management, IT and social sciences*, *6*(3), 1-10.

Rezaee, Zabihollah & Richard Riley. 2009. Financial Statement Fraud: Prevention and Detection. Second Edition. United State of America: John Wiley.

Tuanakotta, T. M. 2013. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. Akuntansi Forensik dan AuditorInvestigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 47-61.

Wells, Joseph.T, 2011. Principles of Fraud Examination, Third Edition, John Wiley and Sons, New Jersey.

Wulandari, Soliyah dan Indra Wijaya Kusuma, *“Mendeteksi Manajemen Laba dengan Menggunakan Classification Shifting: Pengajuan Core Earnings dan Extraordinary Items (Studi Empiris di Negara-Negara ASEAN)”*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, 2011.

Zahro, Y., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *7*(09).